

IMPLIKASI KAJIAN *COMPARATIVE EDUCATION* TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN

Nikmatus Shalihah¹

Abstrak

Tulisan ini akan mengeksplorasi tentang disiplin ilmu perbandingan pendidikan. Sebuah disiplin ilmu yang tidak banyak menjadi *concern* pakar pendidikan. Perbandingan pendidikan hanya menjadi hantaran sesaat dan jarang didalami oleh para akademisi. Tulisan ini pun juga tidak akan membahas *detail* seluruh komponen yang ada di dalam kajian perbandingan pendidikan. Tulisan ini akan berbicara tinjauan umum disiplin ilmu dari kacamata pengertian, pendekatan, dan karakteristik lainnya. Terakhir, penulis akan menguraikan implikasinya terhadap lembaga pendidikan secara spesifik.

Keyword; *Comparative Education*

Pendahuluan

Secara politis, pendidikan adalah sebuah sistem konstruktif untuk mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan lokal, atau bisa juga dimaknai sebagai upaya memperkenalkan sistem kenegaraan yang dianut sebuah negara tertentu. Melalui pendidikan, kepribadian bangsa dan masyarakatnya dibentuk. Keith Nita menegaskan bahwa (politik) pendidikan terlahir karena kebutuhan domestik. Pendidikan adalah alat negara untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme kenegaraan.² Dalam sejarah

¹ Penulis adalah Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

² Keith A. Nitta, *The Politic of Structural Education Reform* (New York; Routledge, 2008), 1-2

politik bangsa Indonesia, HAR. Tilaar menyebut bahwa pendidikan menjadi sarana perlawanan negara terhadap imperialisme dan kolonialisme penjajah. Kelompok masyarakat terdidik, kala itu, berperan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme tingkat tinggi.³ Tidak jauh berbeda dari sisi sosiologis, Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah tempat transmisi pengetahuan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih berjangka panjang (*long life term*). Pendidikan berperan memberikan bekal untuk bersosialisasi dalam kehidupan nyata. Oleh karenanya, meminjam istilah Dewey, *content* terpenting pendidikan ialah sistem sosial yang menjadi panutan masyarakat umum. Pandangan substantial pendidikan yang dilihat dari sisi sosial-politik di atas, menandakan bahwa suatu negara memiliki hak prerogatif untuk menentukan sistem pendidikan mereka sendiri. Tanpa perlu meminta ‘pertimbangan’ atau menduplikasi sistem yang dijalankan negara lain.

Namun, pada masa-masa selanjutnya, kenyataan dan tuntutan zaman berkata lain. Tercetusnya diskursus *globalism* – sebuah faham yang meyakini bahwa dunia tanpa batas, yang kemudian juga berubah menjadi kata kerja ‘globalisasi’, memberikan paradigma baru dalam melihat pendidikan. Berdasarkan faham ini, pendidikan adalah agenda global bersama untuk meningkatkan taraf hidup manusia secara umum (*education for all*). Slogan ini, sedikitnya, memiliki dua makna penting; *pertama*, aksesibilitas pendidikan secara luas tanpa melihat latar belakang ekonomi, agama, ras, dan suku bangsa. *Kedua*, kesamaan standar kualitas pendidikan yang didapat oleh para peserta didik. Slogan ‘pendidikan untuk semua’, yang dihasilkan dari konsesi internasional ini, berimplikasi terhadap kebijakan politik suatu negara tertentu. Tak jarang terlihat Unesco - organisasi PBB yang

³ HAR. Tilaar, *Pendidikan dan Kekuasaan Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta : Rinneka Cipta, 2009). 55

concern terhadap pendidikan – mempublikasikan hasil *monitoring* terhadap pelaksanaan pendidikan di negara-negara tertentu.

Globalisme dan kesamaan visi bahwa pendidikan merupakan hak semua orang, berimplikasi pada pengembangan ilmu pengetahuan baru. Para ilmuwan menyebut disiplin kajian ini dengan istilah *comparative education* atau *comparative research*. Dalam bahasa yang lebih sederhana, disiplin ini mengkaji perbedaan dan persamaan model, sistem, dan akar kebijakan pendidikan di suatu negara atau teritori yang spesifik. Ada banyak tujuan kajian ini dilaksanakan. Salah satunya adalah mencari corak ideal yang bisa diimplementasikan (baca; diduplikasi) di dalam negara mereka. Misalnya, sebuah kajian perbandingan antara kebijakan pendidikan di China, Japan, dan negara-negara demokratis di Eropa. Negara China yang terkenal menganut sistem negara komunis peran negaranya sangat kuat, termasuk dalam pengelolaan pendidikan, berbeda dengan yang terjadi di negara-negara yang demokratis. Sistem pendidikan di negara tersebut lebih dekonsentratif dan dilegitimasi secara kewenangan. Yang unik misalnya di Jepang. Sistem kebudayaan Jepang yang terkenal disiplin, sistem pendidikan mereka tidak banyak dipengaruhi oleh kebijakan negara. Karena kesadaran akan pentingnya pendidikan sangatlah kuat.

Terlepas dari konteks-konteks multidimensional di atas, tulisan ini hanyalah tinjauan teoritik dan sekilas kegunaan implementatif di lembaga pendidikan. Kajian perbandingan pendidikan (*comparative education*) di Indonesia sangatlah jarang. Pasalnya, secara implementatif, kajian ini hanya sering digunakan dan dilakukan oleh para pemangku kebijakan di tingkatan nasional. Jarang, bahkan mungkin tidak pernah dilakukan di tingkatan mikro (baca; di ranah lembaga pendidikan). Kendati demikian, sebagai sebuah ilmu pengetahuan, kajian perbandingan pendidikan sebenarnya juga bisa berperan di tingkatan yang paling kecil sekalipun. Tulisan ini akan penulis bagi menjadi tiga bagian

penting; *pertama*, pengertian perbandingan pendidikan. *kedua*, kerangka scientific perbandingan pendidikan. *ketiga*, implikasi teoritik terhadap lembaga pendidikan.

Perbandingan Pendidikan; *a General Review*

Perbandingan pendidikan merupakan terjemahan dari istilah *comparative education*, yang sebelum menjadi suatu kajian tersendiri, tergabung dalam studi pendidikan internasional.⁴ Dari pengertian etimologis tersebut maka pengertian perbandingan pendidikan secara terminologis berkaitan erat dengan aspek praktis, yakni : membandingkan sesuatu dengan (*compare with*), atau menemukan perbandingan sesuatu (*finding comparison*). Sehingga dari pengertian ini memunculkan pemahaman terhadap istilah *comparative* yang apabila dihubungkan dengan kata *education* berarti suatu upaya untuk membandingkan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan atau menemukan perbandingan yang terdapat dalam kegiatan pendidikan.⁵

Adejomubi dan Adiyenka menyebutkan definisi perbandingan pendidikan sebagai berikut:

"Comparative Education could be the comparison of educational theory and practice within a society, state, region and nations ... that scholars could engage in the comparison of educational programmes, theories and practices even within one society. Therefore, there could be a comparative study of educational programmes within the local governments of a state, between states of a country and between countries of a continent...⁶ a study of two or more education systems. (b) A study of how the philosophy, objectives and aims, policy and

⁴ Philip G. Albach, *Comparative Education* (London: Mc Millan Publishing, 1982), 3. Studi Pendidikan komparatif yang semula lebih bersifat praktis (*practical studies*) kemudian lambat laun menjadi lebih bersifat keilmuan (*scientific studies*) dengan menekankan penggunaan metode ilmiah (*scientific method*).

⁵*Ibid*, 4.

⁶ *Ibid*, 5

*practice of education in other countries influence the general development, policy and practice of education in a particular country. (c) A study of how the development of education in the past, across the ages and continents, has influenced the development of education in particular countries. (d) A study of the school systems of two or more countries, and of the administrative machineries set up to implement or to control the implementation of government policies at various levels of education systems.*⁷

Pengertian dasar perbandingan pendidikan adalah menganalisa dua hal atau lebih dalam bidang pendidikan untuk mencari kesamaan, perbedaan, dan juga kelebihan serta kekurangannya.⁸ Carter V. Good mendefinisikan perbandingan pendidikan adalah lapangan studi yang mempunyai tugas untuk mengadakan perbandingan teori dan praktek pendidikan sebagaimana terdapat pada berbagai negara di dunia.⁹ Definisi ini menunjuk aspek operasional dari pendidikan yang terdapat di suatu negara atau masyarakat. Ishak L Kandel, dengan lebih menekankan kepada aspek *behind the scene*, mengartikan *comparative education* sebagai studi tentang teori dan praktik pendidikan yang dipengaruhi oleh bermacam latar belakang yang merupakan kelanjutan sejarah pendidikan.¹⁰

Dalam mempelajari sistem pendidikan suatu negara dengan model perbandingan, kita harus memperhatikan dimensi waktu, mempelajari latar belakang kondisi geografis, atau faktor lain yang menjadi aspek penting dalam pendidikan.¹¹ Studi perbandingan pendidikan dengan demikian, harus kita pahami sebagai suatu kajian yang memperbandingkan sistem, kebijakan, materi, model,

⁷ *Ibid*, 7

⁸ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2001), 1.

⁹ *Ibid*, 2-3.

¹⁰ L. Ishak Kandel, *Sejarah dan Teori Pendidikan, Pendidikan Komparatif dan Internasional* Terj. (Jakarta: Nasional Press, 1991), 21. Lihat juga L. Ishak Kandel, *Equalizing Educational Opportunities and its Problems. International Review of Education*, 1-12.

¹¹ Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif* (Yogyakarta: Mediatama, 2010), 12.

teori, ataupun hal-hal lain yang berkenaan dengan pendidikan dengan basis perbandingan antar negara, kawasan, periode, dalam perspektif yang proporsional.

Landasan Keilmuan Kajian Perbandingan Pendidikan

Di atas sudah penulis jelaskan apa yang dimaksud dengan perbandingan pendidikan. Persoalan selanjutnya adalah dimensi-dimensi keilmuan yang ada di dalam kajian ini. Setidaknya ada beberapa elemen penting untuk menjelaskan konstruk keilmuan ini. Meminjam istilah para pakar filsafat ilmu, ilmu pengetahuan adalah pengetahuan sistematis yang digali menggunakan metode dan prosedur ilmiah, kemudian dijelaskan berdasarkan karakteristik keilmiah. Oleh karenanya, ada beberapa hal penting yang perlu dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Karakteristik dan Ruang Kajian Perbandingan Pendidikan

Sifat-sifat perbandingan pendidikan sesuai dengan ilmu komparatif yang lain, seperti perbandingan hukum, sastra, dan agama, dengan mempelajari aspek-aspek sejarah, struktur, dan analisa terhadap persamaan dan perbedaannya. Perbandingan pendidikan mempunyai *features*:¹²

- a. Ilmiah, mempunyai kelengkapan ilmu pengetahuan, obyek, dan metode penelitian.
- b. Kultur, karena disiplin ilmu ini termasuk dalam golongan kebudayaan.
- c. Humanis, karena fokus utama dari disiplin ilmu ini adalah interaksi manusia dengan lingkungan dan pengalaman-pengalamannya.
- d. Komprehensif, karena sifatnya interdisipliner yang mencakup fakta-fakta penting dalam ilmu-ilmu modern

¹² Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Perbandingan Pendidikan* (Yogyakarta: Intitute Press IKIP Yogyakarta, 1986), 14.

yang dapat memberikan sumber-sumber penerangan dan kepentingan studi perbandingan.¹³

2. Ruang lingkup perbandingan pendidikan menurut William W. Brickman meliputi:¹⁴
 - a Diskripsi sistem pendidikan dan persoalan-persoalannya.
 - b Analisa latar belakang dan problem-problem pendidikan dan pandangan terhadap problem yang kontroversi.
 - c Perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan dari berbagai aspek.
 - d Perbandingan dan penilaian terhadap problem-problem untuk dijadikan jalan keluar.

Mengingat studi perbandingan pendidikan mempunyai sasaran yang tidak hanya terbatas pada permasalahan kependidikan di suatu atau di beberapa negara dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, maka untuk lebih memantapkan studi tersebut para ahli telah memberikan pendapatnya tentang ruang lingkupnya, sebagai berikut :

- a J.P. Sarumpet M. A. Lektor pada Universitas Melbourne, meninjau beberapa bagian terpenting dari sistem pendidikan masing-masing negara. Pertama-tama ditinjau dari segi sejarah pendidikannya secara singkat untuk mengetahui sistem apa yang berlaku saat ini. Kemudian ditinjau administrasi pendidikan terutama dilihat dari segi praktik administrasi dan organisasinya.¹⁵
- b William W. Brickman berpendapat bahwa perbandingan pendidikan itu mempelajari dan menganalisis serta memperbandingkan hal-hal sebagai berikut :

¹³Features yang ada dalam studi perbandingan pendidikan mengarahkan studi ini ke dalam suatu perbandingan sebagai suatu disiplin ilmu yang baru dengan menekankan pada asas proporsionalitas.

¹⁴William W. Brickman, *Introduction to the Foundations of Comparative* (New York: New York University Press, 1954), 1.

¹⁵Philip G. Albach, *Comparative Education*, 27.

- 1) Mempelajari sistem pendidikan di negara lain dan penjelasan mengenai permasalahan pendidikan;
 - 2) Menganalisis mengenai latar belakang yang mempengaruhinya serta problema-problemanya dilihat dari berbagai pandangan tentang problema yang kontroversial;
 - 3) Memperbandingkan dan menilai sebab-sebab pokok sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan problema-problema yang kontroversial dan yang bersifat biasa.¹⁶
- c Menurut pendapat Dr.Nazily Shalih dan Dr.Abdul Ghani Abud, studi perbandingan itu mempunyai ruang lingkup yang luas,karena mencakup hal-hal sebagai berikut :¹⁷
- 1) Segala pengetahuan yang berkaitan dengan sistem pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat yang berbeda;
 - 2) Berbagai teori atau pengetahuan pendidikan seperti filsafat pendidikan, kurikulum pendidikan, manajemen, *budget* kependidikan, metodologi kependidikan, masalah penyediaan guru dan pembinaannya serta peraturan-peraturan yang berlaku;
 - 3) Sejarah pendidikan dari suatu negara, karena sejarah dapat menjelaskan problematika kependidikan untuk masa kini;
 - 4) Kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa yang merupakan latar belakang yang mempengaruhi timbulnya sistem kependidikan yang berbeda antara yang satu dari yang lainnya.

3. Tujuan Kajian Perbandingan Pendidikan

Tujuan perbandingan pendidikan ialah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melahirkan bentuk-

¹⁶William W. Brickman, *Intruduction to the Foundarions of Comparative*, 16.

¹⁷ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, 32.

bentuk sistem pendidikan yang berbeda-beda di dunia ini. Dengan kata lain, pada sebuah negara, misalnya kekuatan keagamaan merupakan faktor pendorong utama dan menjadi dasar pembentukan sistem pendidikan, sementara di negara lain faktor sosial merupakan landasan berpijak suatu sistem pendidikan. Ada kemungkinan sebuah negara memformulasikan sistem pendidikannya dengan meletakkan pertimbangan utamanya sosial ekonomi, sosial demografis, dan sosial budaya.¹⁸

Sejalan dengan Kendal, Nicholas Hans merumuskan bahwa tujuan perbandingan pendidikan ialah untuk mengetahui prinsip-prinsip apa sesungguhnya yang mendasari pengaturan perkembangan sistem pendidikan nasional.¹⁹ Pendapat yang lebih umum mengikuti pola perumusan yang dilakukan dalam bidang sosiologi, bahwa tujuan perbandingan pendidikan adalah untuk memperoleh morfologi pendidikan, yaitu suatu gambaran dan klasifikasi global mengenai berbagai bentuk pendidikan; untuk mengetahui hubungan dan interaksi antara elemen-elemen dalam pendidikan; hubungan antara pendidikan dan masyarakat; dan untuk membedakan perubahan-perubahan yang fundamental dalam pendidikan dan hal-hal yang tetap dipertahankan, serta menghubungkan keduanya dengan nilai-nilai filosofis yang diyakini.²⁰

Tujuan dari perbandingan pendidikan selain untuk mencari dan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara kedua sistem pendidikan itu, juga terdapat kandungan yang lebih jauh diantaranya adalah:²¹

¹⁸ L. Ishak Kandel, *Sejarah dan Teori Pendidikan*, 28.

¹⁹ Hans Nicholas Weiler, *Global Patterns of Educational Institutionalization* (London: Mc Millan Publishing, 1982), 15.

²⁰ Robert F. Arnove, *National Educational Policies and Their Implications* (London: Mc Millan Publishing, 1996), 48.

²¹ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, 30.

- a Untuk mengalisa sumber-sumber atau faktor-faktor yang menyebabkan kelebihan-kelebihan dari masing-masing sistem tersebut.
 - b Untuk menimbulkan sikap saling pengertian dan terbuka satu sama lain.
 - c Akan terjalinnya kerja sama satu sama lain untuk mengembangkan sistem pendidikan masing-masing serta dapat saling membantu dalam memecahkan masalah atau kendala yang di hadapi masing-masing bangsa yang bersangkutan.
4. Metode Penelitian dalam Perbandingan Pendidikan

Metode penelitian adalah dua rangkaian kata yang bermakna, cara sistematis penelitian untuk mencari pemecahan terhadap problem-problem dalam kehidupan manusia. Itu artinya penelitian diperlukan bila diketahui adanya problem-problem yang memerlukan pemecahan.²² Dalam struktur disiplin keilmuan, perbandingan pendidikan termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan. Oleh karenanya, metodologi yang dipergunakan adalah metode yang lazim dipakai dalam ilmu pendidikan.

Perbandingan pendidikan dimulai dengan pengamatan tentang aspek detail pendidikan yang kemudian dikembangkan menjadi deskripsi dan pemeriksaan atas konteks sosial, politik, dan sejarah di mana sistem pendidikan tersebut dikembangkan. Perbandingan pendidikan memiliki bagian yang tertanam kuat di pedagogi dan yang lainnya di daerah yang lebih luas dari ilmu-ilmu sosial dan filsafat.

²²Deobold B. Van Dalen, *Understanding Educational Research* (New York: The Mac Millan Company, 1996), 83

Menurut Debold Van Dalen dalam “*Understanding Educational Research*” menyebutkan metode ilmiah yang lazim digunakan dalam studi – studi pendidiki komparatif adalah :²³

- a Metode Historis Metode historis digunakan untuk menemukan fakta – fakta pendidikan masa lampau dalam rangka mencari keterkaitan dengan kondisi pendidikan sekarang bahkan juga untuk masa mendatang. Jalan yang ditempuh dalam metode historis: Memilih problem yang akan diteliti. Mengumpulkan sumber – sumber bahan (*sources materials*). Penilaian dan pengujian sumber – sumber data yang terkumpul, yang dilanjutkan dengan penyajian. Menentukan hipotesis untuk menjelaskan hakekat dari fenomena – fenomena pendidikan yang sudah lampau. Melakukan penafsiran atas bahan yang telah terkumpul secara mendalam. Menyimpulkan dan membuat laporan mengenai temuan – temuannya.
- b Metode Deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara menggambarkan dan menguraikan apa adanya yang terjadi pada obyek yang diteliti secara mendetail. Metode penelitian ini mencakup beberapa metode antara lain: a. Studi kasus; b. Survei; c. Studi perkembangan; d. Studi tindak lanjut; e. Analisis dokumen; f. Studi korelasi; g. Studi aliran atau trend. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta pendidikan baik dalam satu negara maupun antar negara.
- c Metode Eksperimen. Metode ini dilakukan dengan cara menspesifikasikan obyek yang diteliti melalui tindakan mengeliminasi variable – variable yang ada dari variabel lain. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan apa yang dapat terjadi dari percobaan – percobaan yang dilakukan.

²³ Ibid, 85.

- d Metode Filosofis. Metode ini berusaha menemukan prinsip atau konsep yang mendasar tentang sistem pendidikan disuatu negara atau beberapa negara, tentang konsep manusia yang dicita – citakan melalui praktek pendidikan disuatu negara.

Donald Ary dkk, dalam “ *Introduction to Research in Education*”, menyebutkan metode ilmiah dalam studi pendidikan komparatif adalah :²⁴*Pertama*, Metode eksperimental. Metode ini dilakukan dengan jalan menspesifikasikan obyek penelitiannya melalui pengeliminasian variable – variable dari obyek yang dikaji terhadap variable atau faktor. Tujuan metode ini adalah menentukan apa yang dapat terjadi dari percobaan – percobaan yang dilakukan. *Kedua*, Metode *Ex Post Facto*. Metode ini dilakukan dengan cara melihat obyek spesifik yang diteliti yang sudah dieliminasi dari variable atau faktor lain tetapi tidak melalui percobaan – percobaan yang dilakukan peneliti. *Ketiga*, Metode Deskriptif. Metode ini merupakan metode pendidikan komparatif yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menguraikan apa adanya yang terjadi pada obyek penelitian secara mendetail. *Kelima*, Metode Historis. Metode yang dilakukan dengan jalan menerangkan apa yang sudah terjadi.

George ZF. Bereday sebagai *professor* dibidang pendidikan komparatif dari Columbia University Amerika Serikat mengembangkan satu metode yang disebut dengan Metode Induktif Komparasi, yang memiliki langkah – langkah prosedural yang meliputi:²⁵

²⁴Joseph Zajda (Ed.), *The International Handbook of Globalisation and Education Policy* (New York: Routledge, 2005), 62.

²⁵Joseph Zajda, *Globalisation, Policy and Comparative Research* (Melbourne: Australian Catholic University Publishing, 2009), 41.

- a. Penggalian data Dilakukan dengan cara dating kelokasi penelitian lalu berdiam aatu tinggal beberapa waktu dilokasi tersebut agar bisa merekam lebih lengkap data yang dicari. , selain itu peneliti harus menguasai bahan dan fokus yang diamati.
- b. Deskripsi data. Dilakukan dengan cara menyajikan semua data yang diperoleh menurut kelompok – kelompok data berdasarkan klasifikasi yang dibuat dalam bentuk table, teks, atau uraian, serta peta.
- c. Interpretasi Upaya interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan cara melakukan analisis konteks, baik analisis aspek histori, aspek politik, aspek ekonomi, maupun aspek social.
- d. Juxtaposisi. Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah menyusun sebuah kerangka kerja perbandingan secara umum (*common comparative framework*). Dapat diartika juga upaya menentukan dimensi – dimensi komparasi, yaitu menentukan hal – hal apa yang akan dikomparasikan, seperti, informasi umum pendidikan, inisiatif reformasi pendidikan.
- e. Perumusan hipotesis Kegiatan ini merupakan cara untuk menemukan hasil kompasari yang masih bersifat sementara setelah peneliti melakukan kegiatan juxtaposisi.
- f. Komparasi Final Kegiatan komparasi final dilakukan dengan cara menganalisis secara cermat dan mendalam perbandingan pendidikan antara dua daerah atau Negara dalam rangka mencari dan menemukan dua hal yaitu persamaan dan pertidaksamaan.

Akhir dari semua proses penelitian induktif komparasi adalah dihasilkannya perumusan kesimpulan berupa generalisasi (kesimpulan umum tentang kondisi pendidikan relatif sama yang ada pada setiap daerah atau negara yang

sedang dibandingkan), dan tipologi (kesimpulan spesifik atau khas kondisi pendidikan yang ada pada setiap daerah atau negara). Ada tiga cara dalam proses analisis komparasi pendidikan menurut, yaitu: Analisis yang paling konvensional adalah analisis menemukan persamaan dan perbedaan pendidikan antara dua daerah atau negara atau wilayah – wilayah dunia. Analisis terhadap suatu negara secara tunggal, kemudian dilanjutkan pada negara lain di luar negara yang bersangkutan, serta dilanjutkan lagi pada negara lain untuk suatu pokok penelitian. Analisis komparasi pendidikan dapat pula dilakukan pada satu negara untuk menguji teori yang lebih umum.

5. Pendekatan-pendekatan Dalam Studi Perbandingan Pendidikan

Untuk mempelajari studi perbandingan pendidikan, maka diperlukan beberapa pendekatan-pendekatan dalam mempelajarinya, diantaranya:²⁶ Pendekatan Sistem ahistoris tipologis. Salah satu variasi utama dalam kajian komparasi adalah usaha untuk mengklasifikasikan sistem sosial dan struktur yang tidak menyertakan pengaturan evolusi atau hirarkis. Penelitian komparatif yang menggunakan pendekatan ini, banyak berasal dari kajian hukum dan politik. Pendekatan sejarah dalam studi perbandingan. Penelitian sejarah memainkan peran penting dalam bidang komparasi pendidikan. Banyak perintis awal kajian ini, adalah seorang sejarawan. Termasuk di antaranya adalah Robert Ulich, Ishak Kandel, Harold Benyamin, dan William W. Brickman. Mereka yang menulis buku teks awal, termasuk Ishak Kandel (1933) serta D. I. Thut dan Don Adams (1964), mengambil pendekatan historis untuk studi negara mereka. Pendekatan melalui pengaruh budaya Beberapa bidang perbandingan fokus terutama pada pengaruh dalam dan lintas budaya.

²⁶ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, 38.

Perbandingan sastra adalah contoh utama dari orientasi ketika ahli perbandingan berupaya untuk mengungkap keterkaitan antara individu, pemikiran, atau literatur nasional dalam konteks waktu dan ruang.

Beberapa kajian penting telah dilakukan dalam komparasi pendidikan dengan menelusuri pengaruh budaya dalam perubahan pendidikan dan reformasi. Harry Armytage, misalnya, telah menulis empat buku menelusuri pengaruh Amerika, Perancis, Jerman, dan Rusia di bidang pendidikan bahasa Inggris dalam rentang waktu 1967-1969. Frederick Schneider, mengabdikan sebagian besar masa tugasnya dari pengasingan di Nazi Jerman menelusuri pengaruh pendidikan Jerman pada negara-negara lain.

Kesimpulan dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan

Pada kesimpulannya, perbandingan pendidikan adalah salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang *concern* untuk mengkaji perbedaan sistem pendidikan di negara tertentu. Kajian ini hadir sebagai jawaban dari arus globalisasi dan *transnational perspective* yang membentuk *linkage* (hubungan) antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Meskipun kajian ini berbasis pada paradigma luas dan global, bukan berarti perbandingan pendidikan tidak memiliki implikasi terhadap pengelolaan lembaga pendidikan secara spesifik. Menurut hemat penulis, ada tiga dampak yang dihasilkan dari kajian perbandingan pendidikan ini:

1. Kajian perbandingan pendidikan sebagai data perumusan kebijakan. Data di lapangan menunjukkan ada banyak sekolah yang melakukan studi banding ke beberapa sekolah unggulan, hanya untuk mengetahui bagaimana proses manajerial lembaganya. Selanjutnya, hasil studinya dijadikan bahan untuk merumuskan kebijakan.

2. Kajian perbandingan pendidikan juga berimplikasi pada paradigma keilmuan pendidikan. Artinya, tak jarang di kalangan akademisi dan mahasiswa di perguruan tinggi, melakukan penelitian tentang pendidikan berbasis pada *comparative research*.
3. Terakhir implikasi kajian perbandingan pendidikan terhadap lembaga pendidikan secara spesifik adalah pada aspek pembangunan budaya *competitiveness* antar lembaga. Sebagaimana pengertian dasarnya perbandingan pendidikan berarti *contesting a valuable point of educational process*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albach, Philip G. *Comparative Education*. London. Mc Millan Publishing. 1982.
- Arnoe, Robert F. *National Educational Policies and Their Implications*. London. Mc Millan Publishing. 1996.
- Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*, Terj Sori Siregar. Bandung. Pustaka Firdaus. 1996.
- Barnadib, Imam. *Dasar - Dasar Perbandingan Pendidikan*. Yogyakarta. Intitute Press IKIP Yogyakarta. 1986.
- Brickman, William W. *Intruduction to the Foundarions of Comparative*. New York. New York University Press. 1954.
- Dalen, Deobold B. Van. *Understanding Educational Reseach*. New York. The Mac Millan Company. 1996.
- Kandel, L. Ishak. *Equalizng Educational Opportunities and its Problems. International Review*
- Kandel, L. Ishak. *Sejarah dan Teori Pendidikan, Pendidikan Komparatif dan Internasional*. Jakarta. Nasional Press. 1991.
- Maunah, Binti. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Teras. 2001. *of Education*, 1–12.

Rohman, Arif. *Pendidikan Komparatif*. Yogyakarta. Mediatama. 2010.

Weiler, Hans Nicholas. *Global Patterns of Educational Institutionalization*. London. Mc Millan Publishing. 1982.

Zajda (Ed.), Joseph. *The International Handbook of Globalisation and Education Policy*. New York. Routledge. 2005.

Zajda, Joseph. *Globalisation, Policy and Comparative Research*. Melbourne. Australian Catholic University Publishing. 2009.